

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar individu. Melalui interaksi sosial, manusia dapat menjalin komunikasi, kerjasama, serta membangun hubungan sosial yang dilandasi oleh nilai-nilai tertentu yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses yang berlangsung secara bertahap dalam kehidupan individu. Proses tersebut dikenal sebagai proses internalisasi nilai. Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian individu dan tercermin dalam sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi merupakan proses memasukkan nilai ke dalam diri individu sehingga nilai tersebut menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap dan bertindak (Tafsir 2014).

Internalisasi merupakan penghayatan suatu keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Muhlishotin, 2023, p. 11). Dan nilai pada

hakikatnya gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu kebijakan, baik, benar, indah, bijaksana, sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian, internalisasi nilai artinya proses menanamkan nilai normative yang menentukan tingkah laku sesuai tujuan suatu sistem Pendidikan kegiatan masyarakat dapat menjadi cara masyarakat dalam mempraktekkan nilai agama yg dimiliki.

Menurut Al-Ghazali internalisasi dalam Pendidikan islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan ukuran nilai ilmu agama dan norma agama.

Internalisasi nilai tidak hanya terlihat dari perilaku baik, tetapi juga dari perilaku yang tidak baik. Pedagang memiliki reputasi lain selain kekompakannya. Seperti contoh, masih banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang di pasar tradisional, antara lain: pengurangan takaran timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan kualitas yang buruk, sering berbohong kepada pelanggan (Ema Mardiyah, 2010).

Dalalm berdagang nabi Muhammad SAW juga telah memberikan keteladanan dalam berdagang seperti berikut:

Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan tentang beberapa tabiat dan watak pasar. Beliau juga sangat paham dengan kebaikan (al-khair) dan keburukan (as-syar) yang ada didalam pasar. Nabi Muhammad juga

menceritakan salah satu kejadian yang beliau saksikan di pasar yaitu “pada suatu Ketika, disebuah pasar dipinggir jalan, beliau menemukan seorang pedagang yang sedang menjual setumpuk kurna. Tiba-tiba penjual kurma memasukkan tangannya kebawah tumpukan kurma itu. setelah menarik tangannya, lalu beliau bertanya “ kenapa kurma ini basah/” si ppedagang seta merta menjaeab dengan penuh ketakutan, “ditimpa hujan, ya Rosulalloh”. Beliau lalu mengusut, “kalo benar ditimpa hujan kenapa yang basah bagian bawahnya, sementara yang diatas kering?” Pada akhirnya rosululloh menegaskan, “Barangsiapa diantara kalian yang melakukan kecurangan dan penipuan, maka dia tidak termasuk dalam golongan kami” (HR. Muslim) (Rokan, 2013).

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam berdagang, seorang pedagang harus jujur dan tidak melakukan kecurangan karena itu merupakan hal yang tidak terpuji, dan tidak termasuk meneladani perilaku nabi Muhammad SAW dalam berdagang. Pedagang yang baik sehausnya meneladani nabi Muhammad SAW.

Dalam perspektif pendidikan islam, proses internalisasi nilai memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang baik. Penanaman nilai dapat berlangsung melalui berbagai lingkungan sosial, seperti keluarga, sekolah maupun masyarakat. Menurut Abuddin Nata (Nata 2020) Nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat dapat ditanamkan melalui interaksi sosial yang dilakukan secara terus menerus sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kebiasaan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pentingnya nilai yang perlu dijaga dalam kehidupan sosial adalah nilai silaturahmi. Silaturahmi merupakan hubungan sosial yang dilandas oleh rasa persaudaraan, kepedulian, serta saling menghargai antar sesama manusia. Dalam ajaran islam, silaturahmi memiliki kedudukannyang sangat penting karena dapat mempererat hubungan sosial serta menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Nilai silaturahmi dapat berkembang dalam berbagai lingkungan sosial, saah satunya di lingkungan pasar. Pasar pada umumnya dikenal sebagai tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi berupa kegiatan jual beli antara pedagang dan pembeli. Namun demikian, pasar juga merupakan ruang sosial yang mempertemukan banyak individu dengan latar belakang yang beragam sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang baik.

Salah satu pasar yang menunjukkan adanya interaksi sosial yang cukup *intens* adalah pasar pahing. Pasar ini merupakan tempat berlangsungnya aktivitas perdagangan yang melibatkan banyak pedagangdengan latar belakang yang beragam. Selain melakukan aktivitas jual beli, para pedagang juga melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pasar.

Pedagang pasar yang terdiri dari banyaknya orang dari berbagai tempat dan latar belakang mengadu nasib berdagang dipasar.

Keseharian mereka dipasar sangatlah monoton, kita dapat mengamati mereka Ketika kita berkunjung ke pasar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai silaturahmi antar pedagang di pasar Pahing dapat terjalin?
2. Apa bentuk perilaku yang merupakan wujud dari internalisasi nilai-nilai silaturahmi pedagang di pasar Pahing?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang proses internalisasi nilai-nilai silaturahmi antar pedagang di pasar dapat terjalin.
2. Untuk mengetahui tentang bentuk perilaku yang menarik dari internalisasi nilai-nilai silaturahmi pedagang di pasar Pahing

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Sebagai bahan atau informasi untuk menambah wawasan tentang internalisasi nilai-nilai silaturahmi pada interaksi keseharian pedagang di pasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang internalisasi nilai-nilai silaturahmi pada interaksi keseharian pedagang di pasar
 - b. menambah pengetahuan tentang pentingnya menjalin silaturahmi antar masyarakat.